

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu dibahas pula mengenai ruang lingkup studi, objek penelitian dan ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi dan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang berisi metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, gambaran kerangka alur pemikiran dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Transportasi menjadi salah satu peranan penting dalam kebutuhan manusia, seperti kebutuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Transportasi salah satu sektor yang dapat menunjang kegiatan ekonomi (*The promoting sector*) dan pemberi jasa (*The Servicing Sector*) bagi perkembangan ekonomi (Agus Imam Rifusa, 2010). Transportasi merupakan alat atau kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin guna memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai segala aktivitasnya sehari-hari. Tujuan perencanaan transportasi adalah meramalkan dan mengelola evolusi titik keseimbangan antara kebutuhan akan pergerakan dan dengan sistem prasarana transportasi sejalan dengan waktu sehingga kesejahteraan sosial dapat di maksimumkan (Ofyar Z. Tamin, 2000). Prasarana transportasi mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai alat bantu untuk mengarahkan pembangunan di daerah perkotaan dan sebagai prasarana bagi pergerakan manusia dan atau barang yang timbul akibat adanya kegiatan di daerah perkotaan tersebut (Agus Imam Rifusa, 2010). Dalam pemenuhan kebutuhan manusia dibutuhkannya transportasi yang dipilih oleh manusia itu sendiri yang disebut dengan moda transportasi.

Moda transportasi adalah pilihan transportasi yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mencapai ke tempat tujuan. Pemilihan moda adalah suatu proses perencanaan transportasi yaitu menentukan pembebanan dalam suatu perjalanan untuk mengetahui jumlah pada porsi orang dan barang yang akan menggunakan atau memilih berbagai moda transportasi yang tersedia guna melayani suatu titik asal tujuan tertentu. Dilihat dari pemenuhan akan kebutuhan mobilitasnya,

masyarakat perkotaan dibagi menjadi dua yaitu *choice* dan *captive*. Kelompok *choice* adalah sekelompok orang secara finansial mempunyai pilihan dalam pemenuhan kebutuhan mobilitasnya, yaitu pilihan menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan umum. Kelompok *captive* yaitu sekelompok orang secara finansial atau kemampuan tidak mempunyai banyak pilihan, dan sangat bergantung pada angkutan umum untuk pemenuhan kebutuhan mobilitasnya (Salim, 1993). Pemilihan moda merupakan salah satu hal terpenting dalam perencanaan transportasi. Pemilihan moda akan dirancang sesuai dengan ketersediaan ruang jalan yang digunakan pada moda transportasi.

Transportasi pada umumnya akan mengalami sebuah pola pergerakan, yaitu sistem perencanaan transportasi yang dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek, yaitu multimoda, multidisiplin, multisektoral, multimasalah. Multimasalah akan meninjau semua aspek tersebut, mulai dari pengguna jasa, ekonomi, rekayasa, operasional, dan aspek sosial. Multimasalah akan melatarbelakangi bagaimana sistem perencanaan transportasi dapat terjadi. Pola pergerakan memiliki dua ciri pergerakan, yaitu ciri pergerakan spasial dan non-spasial. Ciri pola pergerakan spasial didasari dengan kegiatan perjalanan disebuah lokasi dengan memperhatikan tata guna lahan dari sebuah ruang ataupun Kawasan, dan melihat bagaimana pola perjalanan seseorang maupun barang. Sedangkan ciri pola pergerakan non-spasial yaitu ciri pergerakan tanpa batas ruang di sebuah Kota yang menyangkut tentang bagaimana seseorang dapat melakukan sebuah perjalanan, kapan seseorang melakukan perjalanan tersebut, dan transportasi apa yang ia gunakan. Pergerakan non-spasial dapat terjadi apabila adanya sebuah pergerakan yang dapat dilihat berdasarkan permasalahan ekonomi dan sosial. Beberapa kota di Indonesia mengalami permasalahan pola pergerakan, kota-kota dengan tingkat mobilitas tinggi biasanya akan mengalami ciri pola pergerakan non-spasial, karena kota-kota besar biasanya memiliki permasalahan yang menyangkut dengan aspek ekonomi dan sosial, salah satunya adalah Kota Bandung.

Kota Bandung merupakan salah satu Kota di Indonesia dengan tingkat mobilitas yang tinggi, sehingga mengharuskan seseorang memenuhi kebutuhan aktifitasnya dengan penggunaan transportasi yang efisien, dengan melihat transportasi tersebut berdasarkan beberapa faktor, seperti kenyamanan, keamanan,

biaya, dan mempertimbangkan jarak antara tempat tinggal dengan lokasi yang dituju. Perkembangan transportasi di Kota Bandung sangatlah pesat, inovasi terbaru dalam Negeri seperti halnya transportasi *online* yaitu ojek *online* dan mobil *online*. Transportasi *online* memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari, mulai dari bekerja, sekolah, mengantar anak sekolah, berbelanja, dan keperluan pribadi lainnya, dengan cara mengakses aplikasi transportasi *online*, kemudian memesan sesuai lokasi asal dan tujuan. Namun dengan adanya transportasi *online*, tidak membuat semua kalangan masyarakat beralih menggunakan transportasi tersebut, mobil penumpang umum atau angkot, kemudian bus, ojek, dan kendaraan pribadi lainnya masih menjadi pilihan masyarakat Kota Bandung untuk berpergian, khususnya bekerja.

Awal tahun 2020 tepatnya di Bulan Maret, hampir di seluruh negara termasuk negara Indonesia diguncang dengan sebuah bencana nasional yaitu pandemi Virus Corona (Covid-19) yang membuat keresahan serta kepanikan masyarakat. Tak hanya kepanikan akan virus Covid-19 yang bisa memakan banyak jiwa akibat penularan yang sangat cepat, pandemi juga mempengaruhi pergerakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan membuat masalah-masalah baru dibidang ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Kota Bandung menjadi salah satu Kota yang terjangkit oleh virus Covid-19 dengan status oranye yaitu resiko penularan Covid-19 sedang. Presiden Republik Indonesia menetapkan beberapa Langkah mitigasi, salah satunya anjuran agar masyarakat bekerja di rumah, belajar di rumah, dan beribadah di rumah. Kondisi ini disebut sebagai masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni. Presiden Republik Indonesia menetapkan beberapa Langkah mitigasi, salah satunya anjuran agar masyarakat bekerja di rumah atau disebut dengan WFH (*Work From Home*), belajar di rumah, dan beribadah di rumah. Interpretasi dari strategi tersebut mempengaruhi sektor transportasi karena berkaitan dengan berkurangnya mobilitas masyarakat. Namun beberapa perusahaan membuat kebijakan sendiri terhadap operasional jam kerja, yaitu ada yang mengikuti anjuran pemerintah untuk memperkejakan pekerja di rumah, dan sebaliknya tetap melakukan pekerjaan di kantor perusahaan itu sendiri dengan jam operasional yang diperbaharui. Kondisi PSBB ini mempengaruhi pola pergerakan transportasi di

Kota Bandung, penggunaan transportasi umum menurun akibat mengkhawatirkannya penularan virus Covid-19, adapun kebijakan pemerintah yang juga menghentikan layanan transportasi di masa PSBB. Akhirnya masyarakat akan merubah moda transportasi yang biasa ia gunakan sebelum masa pandemi Covid-19 dan masa PSBB.

Bulan Juli 2020 sampai dengan sekarang menjadi awal penerapan pelonggaran PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau yang biasa disebut fase *New Normal*. Pada masa *New Normal* ini masyarakat sudah diperbolehkan oleh pemerintah melakukan aktifitas sesuai dengan protokol Kesehatan yang sudah diatur oleh pemerintah. Di bulan Juli para pekerja sudah diperbolehkan melakukan WFO (*Work From Office*) yaitu bekerja kembali di kantor atau tempat bekerja, dengan jam operasional yang ditentukan oleh masing-masing perusahaan. Fase *New Normal* ini juga mempengaruhi pola pergerakan transportasi di Kota Bandung, karena dengan kondisi ini pelayanan transportasi sudah diperbolehkan beroperasi dengan aturan protokol yang ada. Namun, di awal Bulan Juli sering terjadi permasalahan transportasi, seperti penumpukan penumpang di halte Bus yang diakibatkan oleh pengaturan jumlah penumpang, kemudian pengurangan jadwal keberangkatan. Sistem transportasi di Kota Bandung terus berprogres sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19, dengan begitu masyarakat akan kembali memilih moda transportasi apa yang ia gunakan selama masa *New Normal*, seperti kendaraan pribadi, maupun transportasi umum. Pelaku perjalanan yang saat ini sedang menghadapi pandemi Covid-19 dan menjalani *New Normal* akan lebih selektif mempertimbangkan moda transportasi mana yang akan digunakan selain mempertimbangkan biaya, kenyamanan, jarak tempuh, namun akan mempertimbangkan faktor kesehatan yang saat ini menjadi faktor terpenting.

Pelaku perjalanan yaitu para pekerja di Kota Bandung dihadapkan dengan wabah virus Covid-19 yang mempengaruhi pola pergerakan transportasi, dan menjadi masalah dalam pemilihan moda mulai dari sebelum adanya Covid-19, kemudian selama pandemi Covid-19 sampai saat PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan selama pandemi Covid-19 sampai sesudah PSBB atau yang dikenal fase *New Normal*. Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka

penulis mengambil judul “**Identifikasi Pola Pergerakan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bandung**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perbedaan frekuensi pergerakan dalam satu pekan sebelum masa pandemi Covid-19, selama masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan sesudah masa PSBB?
2. Bagaimana perbedaan pengguna moda transportasi dalam satu pekan sebelum masa pandemi Covid-19, selama masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan sesudah masa PSBB?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui pola pergerakan moda transportasi sebelum masa pandemi Covid-19, selama masa pandemi Covid-19 sampai saat PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), selama masa pandemi Covid-19 sampai sesudah PSBB di Kota Bandung. Adapun beberapa sasaran dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui frekuensi pergerakan dalam satu pekan sebelum masa pandemi Covid-19, selama masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan sesudah masa PSBB.
2. Untuk mengetahui pengguna moda transportasi dalam satu pekan sebelum masa pandemi Covid-19, selama masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan sesudah masa PSBB.

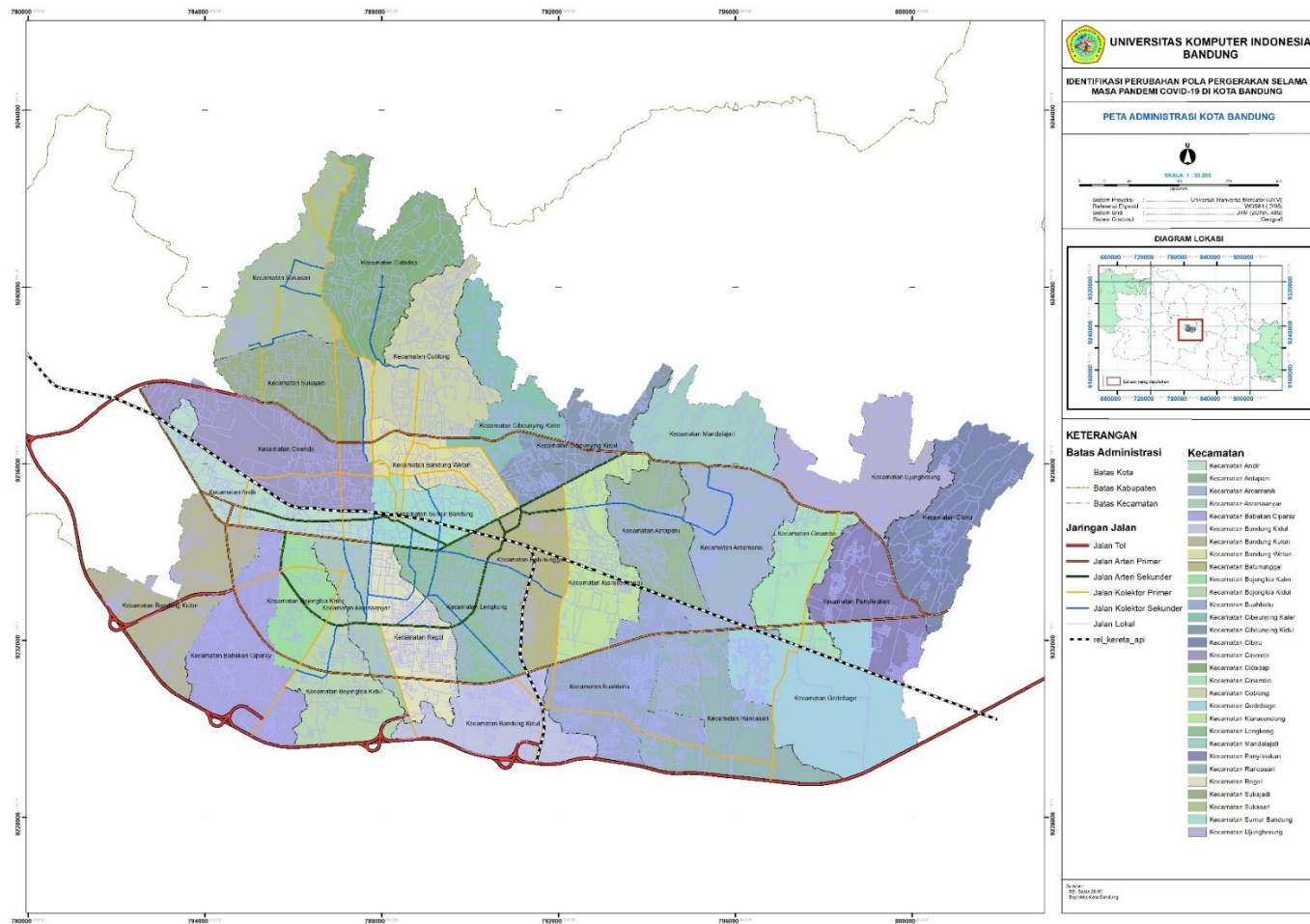
1.4 Ruang Lingkup Studi

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah dijelaskan maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup penelitian baik dari sisi wilayah maupun materi. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan tepat pada sasaran. Ruang lingkup wilayah meliputi batasan wilayah yang dijadikan studi. Sedangkan ruang lingkup materi meliputi hal-hal yang menjadi pokok kajian studi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah yang menjadi batasan pada penelitian secara administratif adalah Kota Bandung. Secara geografis Kota Bandung terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat dan dalam ketinggian kurang lebih 768 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kota Bandung sendiri sekitar 16.731 hektar dengan memenuhi 30 kecamatan, 151 kelurahan, 1.561 RW, dan 9.691 RT. Adapun Gedebage sebagai kecamatan terluas dan Kecamatan Astana Anyar sebagai Kecamatan terkecil. Berikut merupakan batasan-batas wilayah di Kota Bandung, yaitu:

- Sebelah Utara : Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Barat : Kecamatan Cimahi Utara, Cimahi Selatan, dan Kota Cimahi.
- Sebelah Timur : Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung
- Sebelah Selatan : Kecamatan Dayeuh Kolot, Bojongsoang, Kabupaten Bandung



Gambar 1.1 Batas Administrasi Kota Bandung

Sumber: Hasil Digitasi, 2020

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada studi ini akan membahas mengenai identifikasi pola pergerakan selama masa pandemi Covid-19 di Kota Bandung yaitu mulai dari sebelum pandemi Covid-19, selama pandemi Covid-19 sampai penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan selama pandemi Covid-19 sampai sesudah PSBB atau yang biasa dikenal fase *New Normal*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup materi dibagi menjadi tiga yaitu karakteristik sosial demografi ekonomi, pola pergerakan moda transportasi selama masa pandemi Covid-19 dan analisis deskriptif kuantitatif, untuk lebih lengkap akan dibahas di bawah ini:

a. Karakteristik Sosio Demografi dan Ekonomi

Karakteristik sosio demografi yang dibutuhkan terdiri *gender*, tempat tinggal, usia, Pendidikan terakhir, status pernikahan, peran dalam keluarga, jenis pekerjaan, kepemilikan kendaraan, dan kepemilikan SIM (Surat Izin Mengemudi). Sedangkan untuk karakteristik sosio ekonomi yang dibutuhkan adalah jenis pendapatan. Hal ini dibutuhkan untuk menganalisis pengaruh dari karakteristik sosio demografi dan sosio ekonomi terhadap pola pergerakan rutin harian kerja selama pandemi Covid-19.

b. Pola Pergerakan Moda Transportasi Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bandung

Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana pola pergerakan moda transportasi selama masa pandemi Covid-19 di Kota Bandung terhadap pelaku perjalanan dalam satu pekan. Pada penelitian ini ciri pola pergerakan yang digunakan yaitu pola pergerakan non-spasial. Pola pergerakan dengan ciri pergerakan non-spasial meninjau tiga hal yaitu maksud tujuan perjalanan, waktu terjadinya perjalanan dan jenis angkutan yang digunakan. Adapun variabel yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu maksud tujuan perjalanan, lokasi tujuan perjalanan, frekuensi perjalanan dan moda transportasi yang digunakan. Hal ini dibutuhkan untuk menganalisis perubahan pola pergerakan selama sebelum pandemi Covid-19, selama masa pandemi Covid-19 sampai masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), selama masa pandemi Covid-19 sampai setelah masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

c. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Pengertian dari metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2013), adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan pengertian kuantitatif adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Teknik analisis ini biasa digunakan untuk penelitian-penelitian yang bersifat eksplorasi.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengetahui hasil dari sebuah permasalahan yang spesifik, permasalahan tersebut dikenal sebagai permasalahan penelitian. Berdasarkan jenis-jenis metodologi penelitian, peneliti menggunakan metode berjenis kuantitatif, yaitu suatu cara berpikir untuk mendapat ilmu pengetahuan yang ditujukan pada proses berpikir secara deduktif dan induktif. Penelitian dilakukan secara sistematis terhadap kasus yang sedang diteliti, metodologi berfungsi untuk memetakan penelitian secara keseluruhan dan memberikan kredibilitas pada hasil yang akan dicapai. Berdasarkan dengan fungsi tersebut, metode yang dipilih oleh peneliti adalah menggunakan kuesioner melalui *platform* Google *Forms* untuk pengolahan data dan analisis data.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer. Metode pengumpulan data sekunder merupakan metode pengumpulan data melalui *literature* atau studi pustaka. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di wilayah studi.

a. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah digunakan sebelumnya oleh orang lain yang diperoleh dari instansi-instansi atau data yang diperoleh pada instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif objek penelitian. Berdasarkan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memperkuat penelitian ini, peneliti telah memperoleh data jumlah penduduk Kota Bandung, data jumlah kepemilikan kendaraan di Kota Bandung dan data hirarki jaringan jalan di Kota Bandung.

Tabel I.1

Kebutuhan Data Sekunder

No.	Kebutuhan Data	Sumber	Kegunaan
1.	Data Jumlah Penduduk Kota Bandung	BPS Kota Bandung	Mengetahui jumlah penduduk yang ada di Kota Bandung.
2.	Data Jumlah kepemilikan kendaraan di Kota Bandung	Dinas Perhubungan Kota Bandung	Untuk mengetahui jumlah kendaraan yang ada di Kota Bandung.
3.	Data Hirarki jaringan jalan di Kota Bandung	Dinas Perhubungan Kota Bandung	Untuk mengetahui jaringan jalan yang ada di Kota Bandung.

Sumber : *Desain Penelitian, 2020*

b. Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara observasi turun lapangan dan memberikan kuesioner yang berisi sebuah pertanyaan yang diberikan kepada responden guna menghasilkan data dan hasilnya dijadikan bahan penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung namun kuesioner ini digunakan dengan menggunakan melalui *platform* Google *Forms* dan disebarakan melalui via sosial media.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dituangkan dalam bentuk item-item pertanyaan. Kuesioner ini ditujukan kepada pekerja di Kota Bandung. Adapun penyebaran kuesioner dilakukan menggunakan *platform* Google *forms*. Formulir kuesioner ini disebarakan melalui *broadcast* via sosial media kepada pekerja di Kota Bandung.

Tabel I.2
Identifikasi Kebutuhan Data

No.	Kebutuhan Data	Sasaran
1.	Karakteristik Sosial Demografi dan Sosial Ekonomi Responden: <ol style="list-style-type: none"> 1. Gender 2. Tempat tinggal 3. Usia 4. Pendidikan terakhir 5. Status pernikahan 6. Peran dalam keluarga 7. Jenis pekerjaan 8. Penghasilan per bulan 9. Kepemilikan kendaraan 10. Kepemilikan SIM (Surat Izin Mengemudi) 	Untuk mengetahui karakteristik sosial demografi dan sosial ekonomi pelaku perjalanan selama masa pandemic Covid-19 di Kota Bandung.
2.	Pola Pergerakan Moda Transportasi Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bandung: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum masa pandemi Covid-19 <ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi perjalanan • Maksud tujuan perjalanan • Lokasi tujuan perjalanan • Moda transportasi yang digunakan 2. Selama masa pandemi Covid-19 – masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). <ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi perjalanan • Maksud tujuan perjalanan • Lokasi tujuan perjalanan • Moda transportasi yang digunakan 3. Selama masa pandemi Covid-19 – setelah masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). <ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi perjalanan • Maksud tujuan perjalanan • Lokasi tujuan perjalanan • Moda transportasi yang digunakan 	Untuk mengidentifikasi pola pergerakan selama masa pandemi covid-19 di Kota Bandung.

Sumber : Desain Penelitian, 2020

1.5.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedang sampel adalah bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2006).

Menurut Singarimbun (1995:171) besarnya sampel agar distribusinya normal adalah sampel yang jumlahnya lebih besar dari 30, yang diambil secara random.

Untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil dalam studi ini, digunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2002:146) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sample

N = Jumlah Populasi

e = Toleransi derajat Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang nilai antara 2 % - 15 %

$$n = \frac{2.452.179}{2.452.179 (0.09)^2 + 1} == 123,5 = 125$$

Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah sample yang dibutuhkan (n) = 123 dengan nilai e 9% hasil perhitungkan digenapkan menjadi 125 dengan menambah 2 responden. Adapun penyebaran sampel dilakukan dengan cara menyebarkan melalui sosial media dengan cara *broadcast*.

1.5.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menginterpretasikan angka yang didapatkan dari hasil rekapitulasi kuesioner yang disebar. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data, yaitu:

1. Pengolahan frekuensi pergerakan dalam satu pekan sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan *gender*, usia dan jenis pekerjaan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk melihat perubahan frekuensi pergerakan sebelum masa pandemi Covid-19, setelah pandemi Covid-19 sampai saat PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan setelah pandemi Covid sampai setelah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).
2. Pengolahan pengguna moda dalam satu pekan sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan *gender*, usia dan jenis

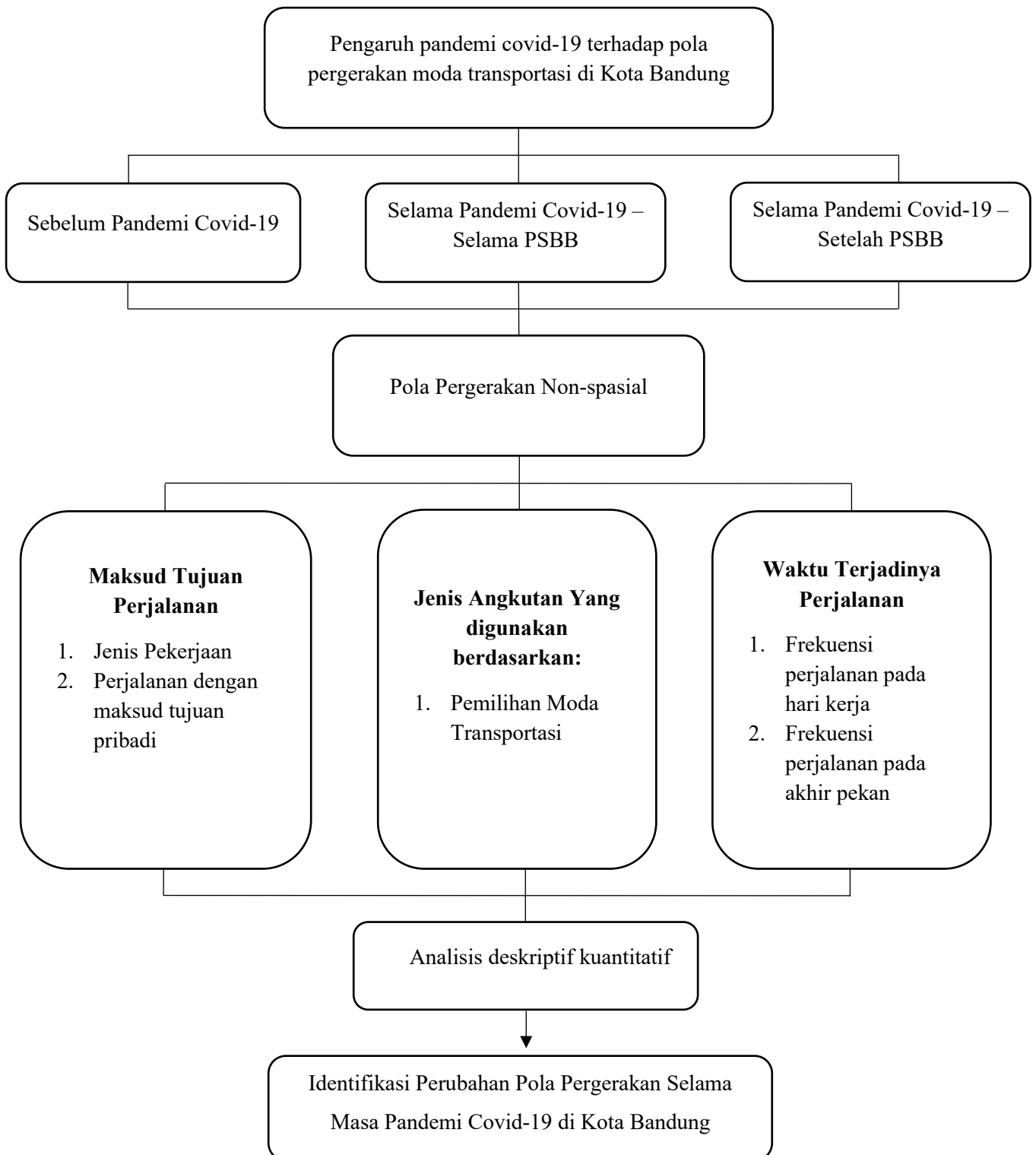
pekerjaan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk melihat perbedaan penggunaan moda transportasi sebelum masa pandemi Covid-19, setelah pandemi Covid-19 sampai saat PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan setelah pandemi Covid sampai setelah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Tabel I.3
Variabel Penelitian

Sasaran	Variabel	Metode Analisis
Frekuensi pergerakan dalam satu pekan sebelum masa pandemi Covid-19, selama masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan sesudah masa PSBB	Frekuensi perjalanan sebelum masa pandemi Covid-19	Analisis deskriptif kuantitatif
	Frekuensi perjalanan selama masa PSBB	
	Frekuensi perjalanan setelah masa PSBB	
Pengguna moda transportasi dalam satu pekan sebelum masa pandemi Covid-19, selama masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan sesudah masa PSBB	Moda transportasi yang digunakan sebelum masa pandemi Covid-19	Analisis deskriptif kuantitatif
	Moda transportasi yang digunakan selama masa PSBB	
	Moda transportasi yang digunakan setelah masa PSBB	

Sumber : Desain Penelitian, 2020

1.6 Kerangka Alur Penelitian



1.7 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan laporan tugas akhir yang berjudul **“Identifikasi Perubahan Pola Pergerakan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bandung”**

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian, ruang lingkup studi, metodologi penelitian, kerangka alur pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan mengenai pemahaman tentang transportasi, perencanaan transportasi, sistem transportasi perkotaan, pola pergerakan transportasi, moda transportasi, faktor yang mempengaruhi pemilihan moda, analisis deskriptif kuantitatif dan tinjauan studi terdahulu.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini berisikan mengenai gambaran umum wilayah studi yang terdiri dari kondisi geografis dan luas wilayah, kependudukan di Kota Bandung, Ketenagakerjaan di Kota Bandung, Karakteristik jaringan jalan di Kota Bandung, Kepemilikan kendaraan di Kota Bandung.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan mengenai hasil dari menyebarkan kuesioner dan analisis yang berisi dari karakteristik sosio demografi dan ekonomi responden, pola pergerakan sebelum pandemi Covid-19, pola pergerakan selama masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan Pola pergerakan sesudah masa PSBB.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil seluruh analisis yang didapat berisi dari kesimpulan dan rekomendasi.